

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik tiga kesimpulan utama yang menjawab rumusan masalah penelitian mengenai penguatan karakter religius siswa melalui pembiasaan ibadah di SDN 2 Tukmudal.

##### 1. Perencanaan dan Strategi Program

Perencanaan program pembiasaan ibadah di SDN 2 Tukmudal dirancang sebagai sebuah arsitektur pendidikan karakter yang komprehensif, visioner, dan partisipatif. Program ini dilandasi oleh filosofi respons proaktif terhadap tantangan degradasi moral era digital. Perencanaannya melibatkan kolaborasi antara pimpinan sekolah, Guru PAI, dan wali kelas untuk merumuskan alur kegiatan dan target pembelajaran yang relevan. Keberhasilannya ditopang oleh dukungan kelembagaan yang solid, yang termanifestasi dalam kebijakan integrasi program ke dalam kegiatan harian, kewajiban keteladanan (*uswatun hasanah*) bagi seluruh guru, alokasi anggaran untuk sarana prasarana, serta upaya sinergi dengan orang tua siswa. Desain teknis pembelajaran dirancang secara terstruktur dengan orientasi utama pada internalisasi nilai, bukan sekadar formalitas ritual.

##### 2. Proses Implementasi, Faktor Pendukung, dan Penghambat

Implementasi program berhasil mentransformasikan rutinitas menjadi sebuah proses habituasi yang mendalam, hingga membentuk budaya religius sekolah di mana siswa berpartisipasi atas kesadaran internal. Keberhasilan ini dicapai melalui sinergi berbagai metode pedagogis, di antaranya adalah keteladanan (*uswatun hasanah*) yang konsisten dari seluruh guru, pembiasaan melalui pengulangan (*habituasi*), pendekatan personal yang humanis, serta pembelajaran berdiferensiasi untuk mengatasi heterogenitas kemampuan siswa.

Faktor pendukung utama keberhasilan program meliputi kepemimpinan melalui teladan (*leadership by example*) dari kepala sekolah , mekanisme koordinasi yang solid antara semua pihak , dan penciptaan lingkungan fisik serta sosial yang kondusif serta dukungan dari pemerintah daerah. Di sisi lain, program ini menghadapi tantangan seperti manajemen waktu, perbedaan kemampuan siswa , dan resistensi awal dari siswa. Namun, semua tantangan tersebut berhasil diatasi melalui strategi yang adaptif dan solutif, seperti penjadwalan yang teratur, penerapan tutor sebaya, dan pendekatan persuasif.

### 3. Implikasi terhadap Penguatan Karakter Siswa

Program pembiasaan ibadah secara signifikan memberikan implikasi positif terhadap penguatan karakter religius siswa secara holistik, yang teridentifikasi pada tiga domain. Pada domain kognitif, siswa tidak hanya melakukan ritual, tetapi juga mengalami peningkatan pemahaman mengenai makna dan hikmah ibadah. Pada domain afektif, terjadi internalisasi nilai yang mendalam, termanifestasi dalam bentuk ketenangan batin , meningkatnya empati dan solidaritas sosial , serta tumbuhnya tanggung jawab dan kepedulian secara spontan. Pada domain psikomotorik, terjadi peningkatan keterampilan ibadah serta adanya transfer perilaku positif yang konsisten dari lingkungan mushola ke dalam kelas dan bahkan ke lingkungan rumah , di mana kebiasaan beribadah tepat waktu menjadi sebuah otomatisasi perilaku.

## B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai implikasi program pembiasaan ibadah terhadap penguatan karakter religius siswa, beberapa rekomendasi penelitian lanjutan dapat dirumuskan sebagai berikut:

### 1. Pengembangan Pendekatan Penelitian Kuantitatif atau Mixed Method

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed method untuk mengukur secara lebih terstruktur hubungan antara program pembiasaan ibadah dengan pembentukan karakter religius siswa. Penggunaan instrumen pengukuran yang terstandar

memungkinkan analisis statistik mengenai tingkat pengaruh kegiatan tadarus, sholat dhuha, dan sholat dzuhur berjamaah terhadap perkembangan domain kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

## 2. Penelitian Komparatif Antar Lembaga Pendidikan

Studi lanjutan dapat dilakukan melalui penelitian komparatif antara sekolah yang menerapkan program pembiasaan ibadah secara terstruktur dengan sekolah yang tidak menerapkan program serupa. Pendekatan ini dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan perkembangan karakter religius siswa pada berbagai lingkungan pendidikan serta memperluas pemahaman tentang efektivitas program pembiasaan dalam pendidikan dasar.

## 3. Penelitian Longitudinal tentang Keberlanjutan Karakter Religius

Penelitian lanjutan dapat mengkaji keberlanjutan karakter religius siswa melalui pendekatan longitudinal. Kajian ini dapat menelusuri perkembangan sikap religius siswa setelah mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran mengenai stabilitas nilai religius yang telah dibentuk melalui program pembiasaan ibadah selama masa pendidikan dasar.

UINSSC